

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebanyakan masyarakat Indonesia beragama Islam. Akan tetapi, sekarang terjadi perkembangan yang pesat dalam produk-produk berbasis syariah pada perusahaan keuangan non bank ataupun perbankan, misalnya asuransi syariah. Lembaga asuransi syariah memiliki karakteristik yang berorientasi sosial. Karena asas saling membantu dan perlindungan menjadi dasar utama dalam sistem asuransi.¹ Perkembangan industri perbankan syariah tidak luput dari peran penting perkembangan asuransi syariah dan takaful di Indonesia, yang juga berpengaruh positif pada pengembangan industri asuransi syariah di Indonesia. Faktor tersebut disebabkan karena keinginan bank syariah dalam mendapat perlindungan asuransi dan mengelola semua aset mereka sesuai dengan prinsip syariah, termasuk aset perusahaan sendiri dan aset pihak ketiga, harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²

Tujuan asuransi syariah yaitu memberikan bantuan serta perlindungan kolektif kepada banyak orang atau masyarakat dengan melakukan investasi pada aset-aset. Kehadiran perusahaan asuransi syariah sangat penting mengingat masih minimnya rasa sadar dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap asuransi. Oleh karena itu, upaya maksimal harus dilakukan oleh perusahaan untuk meyakinkan publik mengenai rencana masa depannya dengan cara yang lebih efektif. Perkembangan asuransi syariah dapat dinilai dari performa laporan keuangannya, seperti indikator tingkat ketersediaan dana sebuah perusahaan asuransi.³

¹ Fabiani and Silviana Pebruary Fanda, "ANALISIS FAKTOR SURPLUS *UNDERWRITING* DANA TABARRU PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA," *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 6, no. 2 (2022): 174–91.

² Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan Dan Kelebihannya Di Tengah Asuransi Konvensional* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006).

³ Fanda, "ANALISIS FAKTOR SURPLUS *UNDERWRITING* DANA TABARRU PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA."

Perusahaan asuransi syariah pada saat beroperasi kerap kali dihadapkan dengan permasalahan, salah satunya permasalahan keuangan. Permasalahan tersebut dapat timbul karena perusahaan asuransi syariah bertugas menghimpun dana masyarakat, mulai dari lembaga sampai dengan individu, dan mengelolanya secara efisien dan efektif. Uang yang diperoleh dapat dipergunakan untuk mendanai segala kegiatan operasional perusahaan dan menyelesaikan tuntutan dari pelanggan atau digunakan untuk berinvestasi dalam penawaran korporasi atau keuangan surat-surat berharga di pasar modal memiliki berbagai bentuk. Sehingga, setiap perusahaan membutuhkan tanggapan yang efektif dan ahli untuk bisa memperkirakan kemungkinan kekurangan atau kelebihan dana yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Untuk memahami informasi, perlu dilakukan penilaian terhadap kemampuan individu atau kelompok dalam memperoleh pemahaman setiap tahun, perusahaan ini mengalami peningkatan secara berkala.⁴

Central Asia Raya Life Insurance kembali menorehkan prestasi gemilang dengan meraih dua penghargaan pada ajang tahunan bergengsi 24 tahun Infobank Insurance Awards 2023 yang diselenggarakan oleh Infobank Media Group di Hotel Indonesia Kempinski Jakarta. Setelah sebelumnya meraih prestasi kinerja “Sangat Bagus” dalam “Rating 118 Asuransi Versi Infobank 2023, CAR Life Insurance juga dinobatkan menjadi The Best Performance Life Insurance Company pada kategori perusahaan asuransi dengan Premi Bruto Rp. 1 Triliun s.d Rp. < 5 Triliun dan berhasil menyanggah “Golden Trophy” berkat pencapaian kinerja sangat baik dalam ajang Infobank Life Insurance Recognition selama 5 tahun beruntun pada 2018-2022. Penilaian atau rating kinerja perusahaan Asuransi jiwa yang dilakukan Biro Riset Infobank ini didasarkan pada capaian kinerja perusahaan asuransi sepanjang 2021-2022. Rating tersebut melibatkan 50 perusahaan Asuransi jiwa dan 68 perusahaan asuransi umum.

Pada tahun 2023 CAR Life Insurance kembali meraih prestasi gemilang dengan dinobatkan sebagai Asuransi jiwa Terbaik 2023 kategori Asuransi jiwa Beraset Rp. 10 Triliun-

⁴ Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 61.

Rp. 25 Triliun pada ajang bergengsi Investor Daily Award Best Insurance 2023 yang diadakan secara online oleh investor Daily dan B-Universe. Best Insurance Award 2023 merupakan upaya dari investor Daily dan B-Universe untuk memberikan penghargaan tertinggi kepada insan industri asuransi yang mampu terus mencatatkan kinerja yang baik. Penghargaan ini diharapkan bisa menjadi tolok ukur bagi pelaku industri lainnya, termasuk masyarakat dalam menilai kinerja industri khususnya asuransi, sekaligus menjadi motivasi untuk terus meningkatnya kinerjanya dan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat.

CAR Life Insurance kembali meraih prestasi gemilang di ajang bergengsi Insurance Award 2023 Media Asuransi dengan memperoleh penghargaan Best Life Insurance 2023 Kelompok Ekuitas Rp. 1,25 Triliun-Rp. 4 Triliun. Majalah media Asuransi selaku penyelenggara memberikan penghargaan Best Insurance 2023 kepada 44 perusahaan asuransi terdiri dari perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi umum, dan perusahaan reasuransi yang telah berhasil mencatatkan kinerja terbaik sepanjang 2022. CAR Life Insurance menyampaikan terimakasih atas apresiasi yang diberikan kepada Majalah Media Asuransi. Penghargaan ini memotivasi kami untuk terus berinovasi, bekerja keras, dan bersikap cerdas dalam meningkatkan kinerja serta menaklukkan tantangan di masa-masa transisi pasca pandemi Covid-19.

Asuransi syariah sebenarnya adalah tanggung jawab bersama, perlindungan dan bantuan antar peserta. Perusahaan asuransi dipercaya oleh pendaftar asuransi untuk pengelolaan premi, dikembangkan secara halal, serta membantu korban terdampak bencana berdasarkan perjanjian. Mekanisme kerja asuransi syariah dapat digambarkan melalui proses-proses yang harus dilalui, salah satunya adalah *Underwriting*. Berkat kinerja *underwriting* yang baik, CAR Life Insurance dinobatkan sebagai peraih penghargaan The Best underwriting Result-Life Insurance oleh PT. Reasuransi Indonesia Utama (Persero) di ajang Indonesia Re International conference (IIC) 2023 yang diselenggarakan pada tanggal 4-5 Juli 2023. Kegiatan IIC 2023 merupakan bagian dari komitmen Indonesia Re untuk memperkuat perannya sebagai center of knowledge industri asuransi. Acara tersebut sekaligus menjadi momentum

yang sangat baik untuk meningkatkan kolaborasi antar lintas ekosistem yang mencakup namun tidak terbatas pada pelau industri asuransi dan reasuransi baik lokal maupun global, perbankan, pemerintahan dan ilmuwan.

Underwriting yaitu aktivitas terkait dengan penawaran pemilihan risiko perusahaan asuransi. Hal ini mencakup ketentuan lain dan menetapkan banyaknya premi untuk dibebankan pada calon nasabah. Aktivitas tersebut menentukan banyak asuransi yang direasuransikan serta ditanggung sendiri (*retain*).⁵ *Underwriting* pada dasarnya merupakan suatu langkah baik serta efektif untuk memaksimalkan keuntungan melalui risiko yang diyakini memberi keuntungan perusahaan. *Underwriting* yang tidak efektif akan berakibat kesulitan perusahaan asuransi takaful melakukan persaingan di dunia industri.⁶ *Underwriting* adalah metode penilaian yang digunakan oleh perusahaan asuransi untuk mengatur pengelolaan dana nasabah. Jika proses *Underwriting* tidak efektif, perusahaan dapat kehilangan daya saingnya. Kinerja *Underwriting* yang baik biasanya tercermin dalam hasil *Underwriting* yang tinggi, sedangkan jika terjadi penurunan maka performa *Underwriting* menurun pada jangka waktu tertentu. Jika industri asuransi syariah menghasilkan kelebihan pendapatan dari premi asuransi yang diterima, dapat disimpulkan jika pengelolaan dana peserta dikelola secara efisien. Selanjutnya, terjadi peningkatan rasa yakin orang-orang terhadap perusahaan asuransi syariah. Namun jika kinerja dana anggota menurun drastis dapat dianggap sebagai kebangkrutan, maka perusahaan asuransi akan mengalami kekurangan dana *Underwriting*. Dampak ini mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi. Apabila suatu perusahaan menghadapi defisit yang berkelanjutan, ia akan akhirnya gulung tikar dan tidak bisa beroperasi lagi.⁷

5 Danang and Wika Harisa Putri Sunyoto, *Manajemen Risiko Dan Asuransi: Tinjauan Teoritis Dan Implementasinya* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2017), 112.

⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi (3rd Ed.)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).

⁷ Rosyda and Noven Suprayogi Alifianingrum, "*Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan*

Proses *Underwriting* penting untuk perusahaan asuransi syariah. Pengelolaan risiko *Underwriting* tentunya harus dilakukan secara hati-hati dan sistematis, serta harus memperhatikan risiko-risiko yang dapat timbul. Apabila perusahaan tidak melakukan *Underwriting* dengan benar, perusahaan dapat mengalami kerugian jika salah mengambil risiko sehingga dapat menimbulkan beban klaim yang melebihi jumlah premi yang ditetapkan bagi pendaftar, hal ini tentu dapat menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan asuransi syariah melakukan proses *Underwriting* yang baik, maka perusahaan dapat menghasilkan surplus *Underwriting* yang menandakan perusahaan tersebut memperoleh keuntungan.⁸

Underwriting di perusahaan asuransi juga memainkan peranan penting dalam industri asuransi, karena sebagian besar keuntungan perusahaan reasuransi bergantung pada *Underwriting*. Pemasukan asuransi dapat berasal dari premi yang dibayarkan dan hasil investasi yang menguntungkan. Proses *Underwriting* memungkinkan perusahaan untuk menentukan potensi risiko dengan menggunakan metode pengukuran secara kuantitatif maupun evaluasi secara kualitatif. Melakukan *Underwriting* dengan baik membantu perusahaan asuransi untuk tetap kompetitif dan memiliki kesehatan keuangan yang kuat. Keuntungan suatu perusahaan asuransi ditentukan oleh pengendalian, pengeluaran, penentuan harga yang baik dan tepat, serta penerapan evaluasi yang rasional dalam proses *Underwriting*.⁹

Tabel 1. 1 Beban Klaim dan Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana Tabarru' 2018-2022 dalam jutaan rupiah

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Beban klaim	7.602	7.038	1.312	8.508	49.383
2.	Surplus (defisit)	(4.507)	(314)	5.003	(2.429)	(10.668)

Asuransi Jiwa Syariah 1,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 2 (2018): 143–57.

⁸ Rizky Syachlan Pratama et al., “*Islamic Economics and Business Review*” 2, no. 1 (2023).

⁹ Jalilah Ilmiha and Feby Anggriani, “Pengaruh Premium Income , *Underwriting* , Investment Return Dan Tingkat *Solvabilitas*,” *Wahana Inovasi* 10, no. 2 (2021).

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
	<i>Underwriting dana tabarru'</i>					

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya

Berdasarkan tabel 1.1 dalam laporan surplus (defisit) *Underwriting* dana tabarru' perusahaan asuransi syariah Central Asia Raya pada tahun 2018 mengalami defisit sebesar minus (4.507), kemudian mengalami defisit lagi pada tahun 2019 sebesar (314) dimana defisit *Underwriting* karena pengeluaran lebih besar daripada penerimaan. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami surplus sebesar 5.003 kemudian pada tahun 2021 mengalami defisit lagi mencapai (2.429) dan tahun menurun lagi sebesar (10.668).¹⁰ Surplus (defisit) *Underwriting* mengalami naik turun (fluktasi) dari tahun 2018-2022. Surplus *Underwriting* mengalami kenaikan drastis pada tahun 2020 sebesar 5.003 dan mengalami defisit paling rendah tahun 2019 sebesar minus 314. Terjadinya defisit dalam *Underwriting* menunjukkan adanya kesalahan dalam menjalankan tugas industri asuransi jiwa syariah dalam mengurus dana peserta. Kejadian kurangnya dana tabarru' dalam asuransi syariah menunjukkan betapa pentingnya kelebihan dana tabarru' bagi perusahaan asuransi syariah dan juga bagi para peserta asuransi syariah.¹¹

Biaya klaim adalah biaya yang diberikan perusahaan asuransi digunakan sebagai bentuk komitmen dalam memberikan pertanggungan kepada nasabah berdasarkan polis yang disetujui. Apabila beban klaim lebih besar dibandingkan premi, maka beban klaim akan mempengaruhi laba perusahaan. Namun jika biaya klaim meningkat, hal ini menandakan perusahaan asuransi semakin banyak menjual produk asuransi sehingga kepercayaan masyarakat juga meningkat sehingga premi dan cadangan premi pun

¹⁰ Firliyati Hasanah and Mustafa Kamal, “FAKTOR DETERMINAN PEROLEHAN SURPLUS (DEFISIT) *UNDERWRITING* DANA TABARRU ' PADA ASURANSI JIWA SYARIAH,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 10, no. 1 (2022): 55–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.305>.

¹¹ Alifianingrum, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Surplus *Underwriting* Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah 1.”

meningkat.¹² Klaim adalah permohonan peserta untuk mengganti kerugian yang ditanggung dalam perjanjian.¹³ Nasabah mempunyai hak kontraktual atas asuransi syariah mulai dari proses klaim. Peran perusahaan asuransi takaful untuk pengelolaan klaim asuransi sangatlah penting.¹⁴

Semakin tinggi kemampuan membayar klaim suatu perusahaan asuransi berarti perusahaan mengalami *Solvabilitas* atau mempunyai tingkat kecukupan modal yang baik. Namun jika kemampuan untuk membayar klaim perusahaan rendah, sebaliknya hal tersebut mengartikan perusahaan tidak memiliki keadaan keuangan yang baik dan dapat dikatakan mengalami likuiditas atau status keuangan tidak memadai. Perusahaan yang menangani dengan baik klaimnya akan meningkatkan rasa percaya pemilik polis sehingga meningkatkan pemasukan dari premi perusahaan. Ketika premi meningkat akan ada lebih banyak dana perusahaan yang teralokasikan guna penyelesaian klaim tepat waktu. Rasio pengeluaran perusahaan perlu diturunkan untuk peningkatan modal risiko perusahaan, karena apabila beban klaim meningkat akan menyebabkan modal risiko berkurang.¹⁵

Rasio likuiditas yaitu pengukuran yang dapat memperlihatkan kekuatan perusahaan asuransi dalam pembayaran kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid jika bisa membayar kewajiban jangka pendeknya. Untuk penentu tingkat ketepatan aset

¹² Raden Akbar Alif, "Analysis of Premium Income and Claim Expenses on Risk Based Capital and Profit of Life Insurance Companies in Indonesia for the 2016-2020 Period," *Dinasti International Journal of Management Science* 4, no. 2 (2022): 209–20.

¹³ Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*.

¹⁴ Naufal Ahmad Dzaki, "PENGARUH PREMI, INVESTASI, KLAIM, DAN UNDERWRITTING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 9, no. 1 (2018).

¹⁵ Mujahidah Izzatil Ummah and Aria Aji Priyanto, "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO BEBAN KLAIM TERHADAP RISK BASED CAPITAL PADA PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk PERIODE 2012-2021," *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang* 3, no. 1 (2023): 41–54.

lancar, manajemen harus melakukan pertimbangan *trade-off* diantara profitabilitas dan risiko.¹⁶ Rasio likuiditas dalam penelitian ini memakai *Current Ratio* (CR) yang digunakan dalam pengukuran mampu tidaknya perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek.

Penurunan likuiditas tersebut kemungkinan disebabkan oleh penurunan pendapatan investasi pada periode berjalan sehingga berdampak pada perusahaan mengalami penurunan laba. Likuiditas tinggi memperlihatkan jika perusahaan asuransi memiliki laba yang tidak digunakan untuk aset lancar, dan seharusnya dapat dimanfaatkan dalam investasi *project* potensial untuk mendapat laba.¹⁷ Tingginya nilai likuiditas mengindikasikan jika terdapat permasalahan likuiditas yang mengartikan perusahaan pada kondisi likuid, berkebalikan dengan hal tersebut jika nilai likuiditas rendah menunjukkan jika modal risikonya dalam kondisi baik. Besarnya pemenuhan kewajiban oleh perusahaan mengindikasikan besarnya pengaruh perusahaan pada kewajibannya yang akan berdampak pada terdorongnya rasio likuiditas dalam memberikan pengaruh pada modal berbasis risiko. Apabila kemampuan pembayaran utang perusahaan baik, akan berdampak tinggi pula kemampuan menjaga likuiditasnya. Perusahaan harus mampu menjaga rasio likuiditasnya agar kinerja keuangan perusahaan maksimal serta mendapatkan *Risk Based Capital* yang baik. Peningkatan nilai aset sesuai dengan syarat dapat dilakukan perusahaan agar utang jangka pendek dapat terselesaikan sewaktu-waktu.¹⁸

Tingkat *Solvabilitas* dana tabarru' pada peraturan No.72/POJK.05/2016 dapat dihitung dengan mengurangi jumlah aset yang diizinkan dalam dana tabarru'.ndana tabarru' atau dana kebajikan adalah dana yang diberikan oleh

¹⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis: Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2015), 149.

¹⁷ Muhammad Syukhandri and Melinda Rahayu, "Pengaruh Likuiditas Dan *Solvabilitas* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2017-2020," *JURNAL SYAR ' INSURANCE (SIJAS)* 8, no. 2 (2020).

¹⁸ Ummah and Priyanto, "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO BEBAN KLAIMTERHADAP RISK BASED CAPITAL PADA PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk PERIODE 2012-2021."

pemegang polis untuk membantu anggota lainnya sesuai dengan persyaratan yang disepakati. Tingkat *Solvabilitas* tabarru' menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghindari risiko yang tidak mampu membayar klaim peserta.¹⁹

Solvabilitas adalah persentase yang menunjukkan seberapa besar aset sebuah perusahaan didanai melalui penggunaan utang. Hutang perusahaan dapat diukur dengan membandingkannya dengan jumlah aset yang dimiliki. Secara umum, rasio *Solvabilitas* menggambarkan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dan jangka panjangnya ketika perusahaan berhenti beroperasi dan menjual semua asetnya. Tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangannya dapat diindikasikan melalui tingkat *Solvabilitas*. *Solvabilitas* mengindikasikan kecakapan perusahaan dalam melunasi klaim maupun polis asuransi di masa yang akan datang. Selain untuk mengevaluasi keuangan perusahaan, *Solvabilitas* juga berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memproyeksikan kemunculan risiko karena kelalaian saat mengelola aset serta kewajiban. Manajemen *Solvabilitas* penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan.²⁰

Perusahaan asuransi syariah meningkatkan kinerja manajemen asetnya termasuk kemampuan perusahaan asuransi syariah dalam memenuhi kewajiban keuangan. Untuk menilai keuangan perusahaan asuransi, penting agar memprtimbangan tingkat kecukupan modalnya. Keberlangsungan operasi perusahaan asuransi syariah sangat dipengaruhi oleh *Solvabilitas* yang merupakan faktor penting dalam perusahaan asuransi syariah. *Solvabilitas* merupakan mampu tidaknya keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya, seperti pinjaman usaha jangka pendek dan jangka panjang yang diberikan oleh kreditur.²¹ Tujuan

¹⁹ OJK, *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah*, 2016.

²⁰ Ingrid Gabriela and Herlin Tundjung, "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* III, no. 4 (2021): 1408–17.

²¹ Sarehan Khwankawin, Ratu Humaemah, and Ammar Dhafin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat *Solvabilitas* Perusahaan

mengukur tingkat *Solvabilitas* suatu perusahaan asuransi adalah untuk memenuhi kewajiban finansialnya, yang sering mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab yang dimilikinya.²²

Tabel 1. 2 Tingkat *Solvabilitas* Tahun 2018-2022 dalam jutaan rupiah

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Tingkat <i>Solvabilitas</i>	14.155	13.310	16.897	9.289	7.682
2.	Tingkat <i>Solvabilitas</i> dengan (DTMBR/MM BR) yang dipersyaratkan peraturan	100%	100%	100%	100%	100%
3.	Rasio tingkat <i>Solvabilitas</i>	222%	191%	282%	156%	150%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya

Salah satu faktor penting pengukuran *Solvabilitas* untuk mengetahui mampu tidaknya perusahaan asuransi membayar kewajiban serta memenuhi kebutuhannya yaitu tingkat *Solvabilitas* pada modal minimum berbasis risiko (MMBR) atau RBC. Pada tahun 2018 pencapaian tingkat *Solvabilitas* adalah 222%, tahun 2019 turun menjadi 191%, sedangkan 2020 naik 282%, dan 2021 menurun menjadi 156% dan Tahun 2022 tingkat *Solvabilitas* mengalami penurunan lagi mencapai 150%. Dengan adanya tingkat *Solvabilitas* tersebut PT. Central Asia Raya berarti kondisi perseroan sangat sehat (solven) karena telah melampaui ketentuan yang dipersyaratkan yakni minimum sebesar 120%.²³

Asuransi Syariah Di Indonesia,” *JURNAL SYAR’INSURANCE (SIJAS)* 8, no. 2 (2022).

²² J F Awrasya and R Kusumaningtias, “Pengaruh Rasio Early Warning System Dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat *Solvabilitas* Pada Asuransi Jiwa Syariah,” *Jae (Jurnal Akuntansi ...)*, no. 2017 (2021): 13–26, <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15830>.

²³ Anthoni ; Freddy Thamrin dkk Salim, “Laporan Tahunan PT AJ Central Asia Raya 2020,” *Www.Car.Co.Id* (Jakarta, April 2021).

Tingkat *Solvabilitas* perusahaan asuransi di Indonesia memakai *Risk Based Capital yang tertera pada* Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. *Risk Based Capital* adalah cara untuk pengukuran batas tingkat keuangan yang sehat perusahaan asuransi yang digunakan untuk memahami jumlah modal yang diperlukan agar mendapat kepastian pemenuhan kewajiban reasuransi serta asuransi berdasarkan tingkat risiko perusahaan asuransi, saat melakukan pengelolaan aset dan liabilitasnya.²⁴ Sehingga, perusahaan asuransi terutama asuransi jiwa syariah dengan tingkat pasar yang cenderung kecil mengalami kesulitan. Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah Nasional (KNEKS) mengungkapkan bahwa adanya anggapan masyarakat jika perusahaan asuransi syariah dan asuransi konvensional itu sama. Dalam menghadapi situasi ini, terlihat bahwa *Solvabilitas* memiliki peran penting untuk perusahaan asuransi jiwa syariah, terutama perusahaan asuransi jiwa syariah dalam mendapatkan rasa percaya dari pemegang polisnya.²⁵ Apabila tingkatan *Solvabilitas* memenuhi ambang batas yang ditentukan, maka dapat dikatakan perusahaan akan mampu memenuhi segala kewajibannya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan peserta asuransi.²⁶

Pada tahun 2016-2018 terdapat empat perusahaan asuransi yang memiliki RBC di bawah 120%. Dari jumlah itu, tiga perusahaan telah dijatuhi sanksi peringatan III dan pembatasan kegiatan usaha (PKU). Sedangkan satu asuransi yakni PT. Asuransi Tri Pakarta diberikn sanksi tahap awal. Sedangkan tiga perusahaan asuransi RBC juga dibawah ketentuan dan amsih memiliki izin namun telah kena sanksi PKU adalah PT. MAA General Assuarance, PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya, serta PT. Asuransi Jiwa Bakrie.

²⁴ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi, n.d.

²⁵ Awrasya and Kusumaningtias, "Pengaruh Rasio Early Warning System Dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat *Solvabilitas* Pada Asuransi Jiwa Syariah."

²⁶ Awrasya and Kusumaningtias.

Hasil penelitian terdahulu Moreno dkk, *Underwriting* berpengaruh dengan margin *Solvabilitas*.²⁷ Sedangkan penelitian Alamsyah dan Lutfi menyimpulkan *Underwriting* berpengaruh positif terhadap *Solvabilitas*.²⁸ Penelitian Krisvian, dkk bahwa *Underwriting* risk mempunyai pengaruh signifikan untuk penentuan nilai dari tingkat RBC.²⁹ Tetapi berbeda dengan penelitian Evrilyan dan Septiarini rasio *Underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Solvabilitas*.³⁰

Penelitian terdahulu hasil penelitian Alif menyatakan Biaya klaim berpengaruh positif terhadap rasio *Solvabilitas* atau RBC.³¹ Penelitian gurendrawati dan handarini terdapat pengaruh rasio beban klaim pada tingkat *Solvabilitas*.³² Lain hal, penelitian Nurlatifah dan Saputri yang menyimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya Rasio Biaya Klaim pada tingkat

²⁷ Ignacio; Purificacion Parrado-Martinez; Antonio Trujillo-Ponce Moreno, "Economic Crisis and Determinants of Solvency in the Insurance Sector :New Evidence From Spain," *Accounting & Finance* 60, no. 3 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/acfi.12422>.

²⁸ Richad Alamsyah, "THE EFFECT OF INSURANCE PREMIUMS , CLAIMS , *UNDERWRITING* RESULTS , ON PROFITABILITY WITH A RISK-BASED MINIMUM CAPITAL RATIO (RBMC) AS AN INTERVENING VARIABLE IN GENERAL INSURANCE," *The Accounting Journal of BINANIAGA* 06, no. 01 (2021): 61–80, <https://doi.org/10.33062/ajb.v6i1.434>.

²⁹ Andreas Krisvian, Erfan Rizki Prabowo, and Muhammad Rifqi Abrar, "Manajemen Risiko Permodalan Perusahaan-Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Manajemen* 10, no. 3 (2022): 107–18.

³⁰ Herlin Evrilyan and Dina Fitriisa Septiarini, "DETERMINAN TINGKAT *SOLVABILITAS* PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH PERIODE 2014-2018," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 7 (July 14, 2020): 1303, <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1303-1320>.

³¹ Alif, "Analysis of Premium Income and Claim Expenses on Risk Based Capital and Profit of Life Insurance Companies in Indonesia for the 2016-2020 Period."

³² Yunita Sari, Ety Gurendrawati, and Dwi Handarini, "Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat *Solvabilitas* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019," 2021.

Solvabilitas.³³ Penelitian Evrilyan dan Septiarini Rasio beban klaim berpengaruh tidak signifikan terhadap *Solvabilitas*.³⁴

Penelitian terdahulu hasil penelitian Ulfan menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan rasio likuiditas terhadap Risk Based Capital.³⁵ Evrilyan dan Septiarini dalam penelitiannya menyatakan Rasio Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Solvabilitas*.³⁶ Sedangkan Tetapi berbeda dengan penelitian Simbolon dan Siagian menyatakan adanya pengaruh negatif likuiditas pada tingkat *Solvabilitas*.³⁷ Penelitian Abdel dan Ayyash menyatakan Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Solvabilitas* keuangan.³⁸ Dan penelitian Afiqah, dan Laila menyatakan tidak ada pengaruh likuiditas pada *Solvabilitas* Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.³⁹

Berdasarkan latar belakang di atas ketertarikan peneliti timbul untuk melakukan pengembangan faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat *Solvabilitas* perusahaan asuransi, karena *Solvabilitas* terhubung dengan keuangan perusahaan

³³ Ai Fitri Nurlatifah and Rossje V Saputri, "The Solvency Level of Sharia Insurance Companies in Indonesia (A Critical Analysis Study)," *AJIS : Academic Journal of Islamic Studies*, Vol. 7, No. 2, 2022 Fellow 7, no. 2 (2022): 283–306.

³⁴ Evrilyan and Septiarini, "DETERMINAN TINGKAT SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH PERIODE 2014-2018."

³⁵ Kris Ulfan, "Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia," *WIGA : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2018): 12–23.

³⁶ Evrilyan and Septiarini, "DETERMINAN TINGKAT SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH PERIODE 2014-2018."

³⁷ Y O Simbolon and H L Siagian, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning Sebagai System Terhadap Tingkat *Solvabilitas*," *Jurnal Penelitian Akuntansi* 2, no. 2 (2021): 170–81.

³⁸ Yousef Abdel, Latif Abdel, and Issam Ayyash, "Determinants of the Solvency of Insurance Companies in Palestine," *International Journal of Financial Research* 10, no. 6 (2019): 188–95, <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p188>.

³⁹ Yulita Widya Afiqah and Nisful Laila, "THE DETERMINANT FACTORS OF SOLVENCY ON SHARIA LIFE INSURANCE IN INDONESIA," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 530–36, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp530-536>.

asuransi yang akan digunakan dalam pengelolaan risiko bangkrut serta kerugian usaha. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Solvabilitas dengan Pengukuran Underwriting, Beban Klaim, dan Likuiditas pada Perusahaan Asuransi Syariah Central Asia Raya Periode 2018-2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai fokus utama penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Underwriting* berpengaruh terhadap Tingkat *Solvabilitas* PT Asuransi Syariah Central Asia Raya Periode 2018-2022?
2. Apakah Beban Klaim berpengaruh terhadap Tingkat *Solvabilitas* PT Asuransi Syariah Central Asia Raya Periode 2018-2022?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Tingkat *Solvabilitas* PT Asuransi Syariah Central Asia Raya Periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Underwriting* terhadap tingkat *Solvabilitas* PT Asuransi Syariah Central Asia Raya Periode 2018-2022.
2. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban klaim terhadap tingkat *Solvabilitas* PT Asuransi Syariah Central Asia Raya Periode 2018-2022.
3. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap tingkat *Solvabilitas* PT Asuransi Syariah Central Asia Raya Periode 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai tentang *Underwriting*, Beban Klaim, dan likuiditas terhadap tingkat *Solvabilitas*.

- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *Underwriting*, beban klaim, serta likuiditas terhadap tingkat *Solvabilitas*.

- b. Bagi Nasabah

Hasil penelitian dapat menjadi informasi dan pengetahuan tentang hal yang terkait dengan asuransi bagi masyarakat ataupun pihak berkepentingan lain.

- c. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam langkah perbaikan serta optimalisasi industri asuransi syariah dalam menangani *Solvabilitas*.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan kerangka yang sistematis untuk mempermudah pemahaman isi serta kandungan. Kerangka sistematis skripsi ini disusun sebagai berikut :

- 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

- 2. Bagian Isi

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, setting penelitian, desain dan definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan tentang deskripsi atau gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan serta implikasi hasil penelitian, saran-saran dan penutup dari penulis atas dasar penelitian.

3. **Bagian Akhir**
Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

